



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual Kelas III Sekolah Dasar

Nadia Natasya¹, Andi Lely Nurmaya G¹, Muh. Nur Intan Ode¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: nadianatasyah823@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini berjumlah 27 siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 3 Talaga Raya pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 64,44 presentase ketuntasan klasikal sebanyak 10 siswa yang tuntas atau 37,03% dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 62,96%. Sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata sebanyak 74,81 presentase ketuntasan klasikal mencapai 19 siswa yang tuntas atau 70,37% dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 29,62%. Pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh 90,74 dengan presentase ketuntasan klasikal siswa yang tuntas 25 atau 92,59% dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 7,40%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 3 Talaga Raya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Kontekstual

ABSTRACT

The aim of this research is to improve science learning outcomes using the contextual learning model. This research is classroom action research (PTK). The subjects in this research were 27 students. This classroom action research consists of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The researcher carried out the data collection technique, namely by using quantitative data analysis. The results of the research show that after using the contextual learning model it can be concluded that the learning outcomes of class III students at SD Negeri 3 Talaga Raya in the pre-cycle average score obtained were 64.44, the percentage of classical completeness was 10 students who completed or 37.03% and that 17 students or 62.96% were incomplete. Meanwhile, in the first cycle, student learning outcomes increased as seen from the average score of 74.81, the percentage of classical completion reached 19 students who completed or 70.37% and 8 students who did not complete or 29.62%. In cycle II, student learning outcomes increased as seen from the average score obtained at 90.74 with a percentage of classical completion of students who had completed 25 or 92.59% and those who had not

completed as many as 2 students or 7.40%. Based on the research results, it can be concluded that using the contextual learning model can improve the learning outcomes of class III students at SD Negeri 3 Talaga Raya.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, Contextual*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2007). Pendidikan masa kini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan dapat mengembangkan kehidupan peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, dan berbagai kemampuan yang sesuai dengan diri peserta didik dan diperlukan masyarakat dan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang Landasan Yuridis pengembangan Kurikulum sekolah. Secara sosiologi, dan antropologi, peserta didik adalah individu yang merupakan bagian dari suatu kelompok masyarakat.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut (Rusman, 2016) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2010).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya (Wandini dan Maya, 2018: 3). Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila dia tidak belajar maka responnya menurun, (Dimayanti dan Mudjiono, 2015:2). Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Ihsan, 2017:2). Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relative permanen.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Amir & Risnawati, 2015: 5-6). Sedangkan Rusman (2015: 67) mengemukakan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman dan kemampuan siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah ia

melakukan belajar. Sementara (Dayat 2018:8) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan acuan kriteria yaitu penilaian didasarkan pada ukuran kompetensi yang ditetapkan (Mukni'ah, 2016). Dalam hal ini acuan kriteria penilaian adalah kompetensi yang dijadikan tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Kriteria ketuntasan hasil belajar juga diungkapkan oleh Ananda (2019: 278) yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.

Model pembelajaran kontekstual menurut Sustika & Rahmawati (2019: 2) Menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan system pembelajaran yang sangat cocok dengan otak untuk menghasilkan makanan dengan menghubungkan pengetahuan akademik dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya sekedar mentransformasi pengetahuan dari guru ke siswa namun lebih mengutamakan untuk memfasilitasi siswa. Sesuai pendapat (Kelana & Wardani 2021) Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Pada kegiatan belajar mengajar tersebut siswa mampu menerima setiap materi yang diberikan baik materi akademis maupun non-akademis yang nantinya siswa mengetahui informasi baru dan dapat mengaitkannya dengan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.

Menurut Roswan (2020) Bahwa kelebihan model kontekstual adalah segala bentuk informasi yang didapat siswa tidak hanya disimpan pada memori jangka pendek yang mudah dilupakan namun disimpan dalam memori jangka panjang. Artinya siswa akan lebih mudah dalam mengingat materi karena dilibatkan dengan kejadian nyata dan lebih bermakna. Sedangkan kekurangannya adalah peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tidak akan mengerti materi apa yang telah disampaikan karena pembelajaran dialami oleh pengalaman sendiri. Menurut Hasibuan (2014) terdapat empat langkah dalam pembelajaran kontekstual, diantaranya yaitu Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang berbeda jenis kelamin (perempuan dan laki-laki dicampur), Memberikan setiap kelompok satu topik pembahasan, Mengembangkan hasil diskusi kelompok secara nyata dengan bahan ajar yang disediakan, dan Menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Rabu 12 Juli 2023 di SD Negeri 3 Talaga Raya, melalui observasi langsung di kelas dan teknik wawancara ditemukan fakta bahwa di kelas III pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Atau dengan kata lain siswa yang nilainya dibawah 70 dibandingkan dengan siswa yang nilainya diatas 70, yakni hanya 37% atau 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA, dan 62% atau 17 siswa yang belum tuntas dari 27 siswa. Jadi jelas bahwa nilai IPA siswa di kelas III masih sangat rendah.

Hasil belajar yang rendah terjadi karena siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Disamping itu juga, siswa tidak antusias dan tertarik pada materi dikarenakan kurang bervariasi model ataupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang menarik. Pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh besar bagi

hasil belajar siswa kedepannya, itulah sebabnya peneliti menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Model yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

2. Metode Penelitian

Penelitian di laksanakan di kelas III SD Negeri 3 Talaga Raya Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil TA.2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Talaga Raya Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Taggart terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut: a) Observasi, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan caramengamati dan mencatat secara sistematis peristiwa dan kegiatan selama pelaksanaan penelitian. b) Tes, bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar IPA siswa pada materi Ciri-ciri makhluk hidup dalam Menerapkan model pembelajaran Kontekstual. c) Dokumentasi, dokumentasi yang digunakan berupa gambar dan kamera. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data setiap siklus kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang yang dilakukan oleh guru dan siswa. Analisis dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Selama waktu refleksi pada setiap pengalaman belajar dan setiap analisis data. Ada satu teknik yang di gunakan, dan itu di sebut analisis data kuantitatif. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Hasil belajar individu siswa dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor perolehan dari peserta didik

N = Skor maksimum

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x \text{ (skor tiap pesera didik)}}{n \text{ (jumlah peserta didik)}}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = jumlah data/banyak data

Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil analisis pada nilai hasil penerapan model pembelajaran kontekstual Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 3 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah pada prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Penerapan Model Kontekstual Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	10	37,03%
2	Tidak Tuntas	17	62,96%
	Jumlah	27	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase 62,96% dan yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 37,03%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Hasil analisis pada nilai hasil penerapan model pembelajaran kontekstual Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 3 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Penerapan Model Kontekstual Siswa Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	19	74,37%
2	Tidak Tuntas	8	29,62%
	Jumlah	27	100%

Tabel menjelaskan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan presentase 74,37% dari 27 jumlah siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 29,62%. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal sudah tuntas, karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 74,37% lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Namun peneliti ingin melanjutkan penelitian sampai siklus II karena masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas serta ingin mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Hasil analisis pada nilai hasil penerapan model pembelajaran kontekstual Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 3 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Penerapan Model Kontekstual Siswa Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	25	92,59%
2	Tidak Tuntas	2	7,40%
	Jumlah	27	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan presentase 92,59% dari 27 jumlah siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 7,40. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 92,59% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70% sehingga penelitian dapat dihentikan.

3.2. Pembahasan

Penelitian di SD Negeri 3 Talaga Raya dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus I yang berlangsung pada hari senin tanggal 7 Agustus 2023. Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Agustus 2023. Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu, siklus I dan siklus II. ketuntasan hasil belajar IPA Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan nilai rata-rata 64,44 pada prasiklus dari 27 siswa terdapat 10 siswa yang memperoleh kategori "Tuntas" dan 17 siswa yang memperoleh kategori "Belum Tuntas". Kriteria ketuntasan yang disyaratkan tidak dipenuhi oleh temuan ini.

Kegiatan Siklus I terdapat 19 orang siswa yang dikategorikan tuntas sedangkan 8 siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 74,81 dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 90%, maka penelitian dilanjutkan dengan Siklus II. Pada hasil belajar siklus II diperoleh 25 orang siswa yang dikategorikan tuntas dan 2 orang siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 90,74 maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteri ketuntasan belajar yang di tetapkan yaitu 90%, maka pada siklus II telah mengalami peningkatan. Rata-rata persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus 37,03% dengan kategori "Tidak Tuntas", pada siklus I menjadi 70,37% dengan kategori "Tidak Tuntas" dan pada siklus II menjadi 92,59% dengan kategori "Tuntas". Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dan dibuktikan dengan persentase siswa yang terus meningkat dari 37,03% menjadi 70,37% dan terus meningkat menjadi 92,59% pada setiap siklusnya. Dilihat dari indeks capaian penelitian, 90% siswa telah mencapai KKM ≥ 70 .

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kontekstual di kelas III SD Negeri 3 Talaga Raya, Pada Tindakan prasiklus sebelum menerapkam model pembelajaran kontekstual maka diperoleh nilai rata-

rata 64,44 dengan presentase ketuntasan 37,03%, kemudian pada Tindakan siklus I mulai meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 74,81 dengan presentase ketuntasan belajar sebanyak 70,37%. Dan pada Tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi dengan perolehan nilai rata-rata 90,74 dengan perolehan ketuntasan belajar sebesar 92,59% sehingga pada siklus II ini secara klasikal dinyatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Asep Jihad, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Amir, Z dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran, Lembaga Peduli Pengembangan pendidikan Indonesia (LPPI)*. Medan.
- Dayat. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII TKR1 Mata Pelajaran Sistem Pengisian Di SMKN 1 Lengkong Nganjuk*. Pendidikan Teknik Otomotif.
- Dinda, Nirwana. 2017. *Penggunaan Metode Outdoor Study Untuk meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita (penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung)*. Skripsi(S1) THESIS, FKIP Unpas.
- Dimyanti dan Mudjiyono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, JJ dan Moedijono. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamaluddin. Kleruk, Imelda Dua., St. dan Muriati (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Barang Bekas Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar*. Jurnal IPA Terpadu. 5(1), 2597-8977.
- Kelana, JB, Wardani, DS dan Wulandari, MA 2021. *Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 5, 1 (Mar. 2021), 69-76. DOI://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.29940.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, M. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, W. A. H., & Riniati, W. O. (2023). Penerapan Metode Student Teams Achivement Decision (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Kabita. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Roswan, S (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Keseimbangan Ekosistem Melalui Penerapan Model Kontekstual Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Manggeng. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 1 (3), 333-402. <https://doi.org/10.32672/jp2v.v1i3.2312>
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, Dan Setia Ningsih. 2018. *Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Journal of Komodo Science Education (JKSE). 1 (1), 1-14.
- Sustika, I. K. dan Rahmawati, DT (2019) Developing Module of Fractional Using Contextual Teaching and Learning Approach. Jurnal Pancaran Pendidikan, 7 (1). Hal.23 32
- Wandini, Rora Rizky dan Maya Rani Sinaga. 2018. *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. Jurnal Raudhah. Vol (06), No (01).